

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN
WISATA SELOPAMIORO *ADVENTURES PARK* (SPARK) DI DESA
SELOPAMIORO KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat- Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Rahayu Rista Astari
NIM 15250036**

Pembimbing:

**Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1506/Un.02/DD/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA
SELOPAMIORO ADVENTURES PARK (SPARK) DI DESA SELOPAMIORO
KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHAYU RISTA ASTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15250036
Telah diujikan pada : Kamis, 23 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 619c7cfa6e912

Ketua Sidang/Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 619c30729e3c1

Penguji II

Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED



Valid ID: 61921483b4f95

Penguji III

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 619c814ee405d

Yogyakarta, 23 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Rista Astari

NIM : 15250036

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Selopamioro *Adventures Park* (SPARK) Di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta” ini adalah hasil karya saya pribadi bukan hasil penelitian orang lain, serta tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 September 2021

Yang menyatakan



Rahayu Rista Astari
NIM. 15250036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahayu Rista Astari
NIM : 15250036
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Selopamioro
Adventures Park (SPARK) Di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri
Kabupaten Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 September 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si.
NIP. 19830519 200912 2 002

Asep Jahidin, S.Ag. M.Si.
NIP. 19750830 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Rista Astari

NIM : 15250036

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas penyertaan pas foto diri dengan memakai jilbab dalam ijazah strata satu saya. Mengenai segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari atas hal tersebut itu menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta 10 September 2021

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rahayu Rista Astari

NIM. 15250036

ABSTRAK

Rahayu Rista Astari, 15250036, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Selopamioro *Adventures Park* (Spark) Di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Upaya pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dilakukan melalui berbagai program, salah satunya melalui sektor pariwisata. Pengembangan wisata dengan melibatkan masyarakat lokal ini menjadi menarik untuk diteliti karena masyarakat merintisnya melalui inisiatif dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Seperti di Desa Selopamioro Imogiri Bantul yang memanfaatkan kanampakan alam topografi aliran sungai Oya yang dikelilingi gugusan bukit serasa seperti *Grand Canyon* versi Bantul. Ditambah dengan pesona jembatan kuning yang menjadi ikon pada saat itu, melihat potensi yang ada masyarakat Desa Selopamioro melakukan pengembangan mewujudkan wisata SPARK dikenal masyarakat luas. Berdasarkan realita tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat Desa Selopamioro dalam mengembangkan wisata SPARK, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pemberdayaan.

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 orang Pemerintah Desa Selopamioro, 3 orang pengurus Pokdarwis Selo Bakti Manunggal Desa Selopamioro, 2 orang pelaku usaha warung SPARK, serta 1 orang penjaga parkir wisata SPARK. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti memakai teknik triangulasi sumber.

Menurut hasil penelitian, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* di Desa Selopamioro, melalui tiga tahapan yakni penyadaran melalui sosialisasi, pengadaan *event* wisata, *roadshow* wisata ke beberapa dusun dan pembuatan wisata awalan oleh pokdarwis. Tahap pengkapasitasan melalui beberapa pelatihan peningkatan *skill* untuk pemandu, pengelola, serta pokdarwis, dan pendayaan masyarakat dengan memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat mengelola dan mengembangkan wisata dengan berbagai potensinya, dengan pembebasan inovasi dan kreasi dari masyarakat, dukungan dari Kemendes dan pemerintah setempat dana hibah berupa kelengkapan penunjang wisata. Faktor pendukung dalam pemberdayaan meliputi potensi alam yang mendukung untuk dikembangkan menjadi wisata, tingginya semangat dari anggota Pokdarwis mengajak warga berdaya mengembangkan wisata, serta adanya dukungan dari Kemendes dan instansi-instansi terkait yang telah ikut andil dalam pengembangan wisata. Faktor penghambat meliputi jalan yang rusak akibat adanya bencana alam, pelibatan masyarakat yang cukup sulit pada awal pengembangan, serta akses internet yang cukup sulit di kawasan wisata.

Kata kunci: Pemberdayaan, wisata SPARK, pengembangan

MOTTO

Wa'alaisa lil-insaani illa maa sa'aa (QS. An Najm: 39)

“dan sesungguhnya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

Jangan Takut berjalan lambat, takutlah jika hanya berdiam diri

-“Tukang becak dinoyo”-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang senantiasa meridhoi setiap langkah dan mengabulkan do'a-do'a, serta menunjukkan jalan terbaik untuk saya.
2. Bapak dan Ibu tercinta bapak Suropto Hadi Riyanto dan Ibu Samirah yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Memberikan dukungan dari segala sisi, doa, motivasi, dukungan nasehat serta tidak pernah lelah untuk mendoakan yang terbaik untuk saya.
3. Keluarga besar kakaku Mas Arif Suranto dan Mbak Boniyem serta dik Rezha Meylinda R, dan dik Elvina Syakilla Azzahra yang juga memberi semangat penulis.
4. Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Almamaterku tercinta SD Negeri Lanteng Baru, SMP Negeri 2 Imogiridan SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter diri saya sampai saat ini.
6. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang tidak pernah lelah untuk memberikan ilmu tentang penulisan skripsi yang baik dan benar.
7. Bapak Aryan Torrido, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sangat istimewa karena tidak pernah lelah saya ganggu sampai konsultasi outline penelitian di rumah.
8. Sahabat- sahabatku tercinta, yang senantiasa memberi support, motivasi dan selalu ada disaat sedih maupun senang.

9. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, teman-teman PPS, teman-teman KKN, orang-orang yang selalu memberi masukan nasehat terbaik, yang selalu setia berada disisiku dalam susah maupun senang.

Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan dan do'a yang selalu menyertai setiap langkahku, terima kasih atas nikmat yang selalu Allah SWT berikan kepadaku.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlantun pada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Selopamioro *Adventures Park* (Spark) Di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta” dengan lancar tanpa ada kendala yang memberatkan. Selesaiannya skripsi ini tentu tak lepas dari bantuan pihak-pihak terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Aryan Torrido, SE., M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing peneliti dari segi akademik juga penyusunan skripsi.

5. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan waktu luangnya sehingga dapat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan banyak bekal dan ilmu kepada peneliti hingga saat ini.
7. Bapak Darmawan selaku staff Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu memudahkan urusan administrasi di kampus juga sabar melayani peneliti.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Bapak Lurah Desa Selopamioro dan Bapak Danang Kumorojati beserta jajaran Pemerintah Desa Selopamioro yang telah berkenan membantu penulis dalam perizinan penelitian dan sebagai narasumber penelitian
10. Pengurus Pokdarwis Selo Bakti Manunggal Selopamioro Mas Ikhsannudin, Mas Susilo Bayu Nugroho, Bapak Sarjono, selaku pengurus Pokdarwis, Pengelola SPARK serta Ibu Mujiran, Ibu Ponirah dan Mbak Lina yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian.
11. Masyarakat Desa Selopamioro yang telah berkenan menjadi informan untuk penggalan informasi selama proses penelitian berlangsung.
12. Keluargaku tercinta, Ibu Samirah, Bapak Suropto Hadi Riyanto, Mas Arif Suranto, Mbak Boniyem, Dik Rezha Meylinda Riffani, Dik Elvina S Azzahra, dan semuanya yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat, dan motivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, teman-teman PPS, teman-teman KKN, orang-orang yang selalu memberi masukan nasehat terbaik, yang selalu setia berada disisiku dalam susah maupun senang. khususnya teman-teman prodi IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat, motivasi serta bertukar pikiran dengan peneliti sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Kepada seluruh pihak yang telah berperan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya atas doa motivasi dan dukungannya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta amal kebajikan mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca tentunya guna menyempurnakan skripsi ini nantinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan bagi semua pihak.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penellitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasann.....	30
BAB II <u>G</u> AMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN SELOPAMIORO	
<i>ADVENTURES PARK</i>	32
A. Lokasi dan Kondisi Fisik Desa Selopamioro	32

B. Keadaan Penduduk (Keadaan Demografi)	34
C. Profil Wisata Selopamioro <i>Adventures Park</i>	42
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN	
WISATA SELOPAMIORO ADVENTURES PARK DI DESA SELOPAMIORO	
KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL.....	
51	
A. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Desa Selopamioro melalui SPARK. 52	
1. Tahap Penyadaran	53
2. Tahap Pengkapasitasan.....	58
3. Tahap Pendayaan.....	70
B. Pemberdayaan Masyarakat Masa Covid-19	76
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Selopamioro.....	79
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	98
A. Susunan Pengurus Pokdarwis Selo Bakti Manunggal	
B. Daftar pertanyaan wawancara	
C. Dokumentasi	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Selopamioro	34
Tabel 2. 2 JumlahPenduduk Menurut Kelompok Umur Desa Selopamioro.....	35
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Desa Selopamioro Menurut Mata Pencaharian	37
Tabel 2. 4 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 2. 5 Tabel Fasilitas Pendidikan Desa Selopamioro.....	40
Tabel 2. 6 Tabel Jumlah Sarana Ibadah Desa Selopamioro.....	41
Tabel 3. 1 Daftar Pelatihan Yang Diselenggarakan Di Desa Selopamioro.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Selopamioro	33
Gambar 2. 2 Denah Lokasi Menuju Wisata SPARK	43
Gambar 3. 1 Pelatihan Kepemanduan di Lokasi Wisata SPARK	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah memberi ruang untuk masyarakat pedesaan agar dapat mengelola dan memanfaatkan potensi- potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan. Adanya akses terbuka untuk pemanfaatan potensi desa bagi masyarakat ini harus dimanfaatkan dengan bijak untuk mencapai kesejahteraan. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai program salah satunya pemberdayaan. Upaya pemberdayaan masyarakat desa penting dilakukan untuk memunculkan keberdayaan dalam usaha peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakatnya. Program pemberdayaan masyarakat, tidak hanya dilakukan oleh masyarakat saja tetapi juga oleh pihak-pihak *stakeholder* seperti pemerintahan, *Non Government Organization* (NGO), Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan masyarakat desa sendiri sebagai pelaku utama.¹

Pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita, ialah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat sendiri memerlukan suatu proses, pengertian pemberdayaan sebagai suatu ”proses” menunjuk

¹ Arif Purbantara dan Mujanto, “Modul Kkn Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa...hlm. 2.

pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan untuk mengubah pihak yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.²

Prinsipnya pemberdayaan merupakan penciptaan kondisi ataupun iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bertujuan untuk membangun seseorang ataupun masyarakat dapat mandiri dalam bekerja, berfikir, bertindak serta kegiatan produktif lainnya. Intinya pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang penting untuk pembangunan dan kemajuan masyarakat. Pemberdayaan biasanya memanfaatkan potensi daerah atau memanfaatkan sesuatu yang terdapat pada daerah tersebut supaya dapat mencapai kesejahteraan masyarakat.³

Pemberdayaan masyarakat dapat direalisasikan dalam berbagai program salah satunya ialah program pengembangan wisata. Pengembangan wisata di desa sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya sekaligus sebagai salah satu usaha untuk menanggulangi kemiskinan di suatu daerah dengan mengelola potensi lokal yang tersedia di daerah tersebut. Melalui pengembangan wisata, masyarakat mendapat keuntungan melalui jumlah pengunjung yang berkunjung atau melakukan kegiatan wisata.

² Ambar Teguh Sulistyani, *"Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Edisi 2"*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 77.

³ Chairunnisa Yuliana Wulandari, *"Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga"*, Skripsi, (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 6.

Adanya program wisata di desa akan memberikan manfaat-manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di dalamnya. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu pengembangan wisata berbasis pedesaan akan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di desa. Pengembangan wisata pedesaan juga akan mendorong pelestarian alam antara lain; bentang alam, persawahan, sungai, danau yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global.⁴ Program pemberdayaan masyarakat melalui wisata di desa diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat terlebih untuk penanganan kemiskinan pedesaan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdiri atas satu kota dan empat kabupaten yaitu, Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Masing-masing kabupaten tersebut, memiliki berbagai macam obyek daya tarik wisata. Contohnya Kabupaten Bantul, yang memiliki potensi wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya atau sejarah, pendidikan, sentra industri, taman hiburan, dan lain-lain.

Bantul adalah salah satu daerah yang populer ditelinga para pelancong. Menurut catatan Kementerian Pariwisata pada tahun 2019 oleh Kepala Bidang Destinasi Area III Asdep Pengembangan Destinasi

⁴ Mustangin, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”, (*Departemen of Sociology: Faculty of Social and Political Science, Universitas Padjadjaran, 2017*), hlm. 60.

Regional II Kemenpar RI, mengemukakan bahwa dibandingkan dengan dua tiga tahun yang lalu kini perkembangan wisata di Bantul sangat terhitung cepat. Menurutnya ada lima faktor yang mempengaruhi berkembangnya potensi wisata yang pertama, bagaimana peran pemerintah daerah apakah melek sadar wisata yang dimiliki daerahnya atau tidak, kedua peran dinas pariwisata inovatif atau tidak, ketiga pelaku industri, keempat, peran serta pokdarwis, dan kelima peran media.⁵

Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri, masuk jadi salah satu kawasan pengembangan wisata yang kaya akan potensi alam serta kaya akan budaya. Pada tahun 2014, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mencanangkan Desa Selopamioro sebagai desa budaya, sebab mempunyai keanekaragaman seni serta kelompok- kelompok kesenian. Selanjutnya pada tahun 2017, Desa Selopamioro ditetapkan oleh Gubernur DIY sebagai salah satu desa budaya diantara 56 desa budaya yang tersebar di DIY.⁶

Salah satu wisata di Kabupaten Bantul bagian selatan yang masyarakatnya memanfaatkan potensi alam sebagai daya tariknya ialah obyek wisata Selopamioro *Adventures Park* (SPARK). Berdasarkan daya tarik potensi alam yang ada disekitaran Sungai Oya tepatnya di Dusun Jetis, masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis dan Pemerintah Desa

⁵ Kemenpar Nilai Wisata Di Bantul Berkembang Pesat oleh harian jogja politan online (<https://jogjapolitan.harianjogja.com/2019/06/19/511/999655/kemenpar-nilai-wisata-di-bantul-berkembang-pesat>). Diakses pada 11 September 2019.

⁶ Evaluasi Desa Budaya Selopamioro, Kec-
imogiri.bantulkab.go.id/berita/2019/04/evaluasi-desa-budaya-selopamioro. Diakses pada 12 September 2019.

setempat bahu membahu mengembangkan potensi yang ada di Selopamioro sebagai daerah tujuan wisat SPARK. Berawal dari beberapa pengurus Pokdarwis yang melihat daerah jembatan dan sekitaran Sungai Oya digunakan para warga atau pengunjung ber foto di sana, Pokdarwis memiliki inisiatif untuk membuka wisata kecil kecilan di daerah aliran Sungai Oya yang ternyata banyak menarik perhatian pengunjung. Pada tahun 2018, Pokdarwis Pemdes, pengelola serta msyarakat setempat meresmikan wisata dengan *background* alam yakni Selopamioro *Adventures Park* (SPARK).⁷

Atraksi wisata yang digagas masyarakat Desa Selopamioro ialah petualangan susur sungai serta mengesankan seperti sedang berada di kawasan *Grand Canyon* versi Bantul, atraksi yang dapat dinikmati diantaranya *rafting, tubing, canoing, outbound* dan *via verrata*. *Spot* wisata *via verrata* yakni wisatawan harus menaiki tebing agar dapat ke puncak lokasi yang dituju, dari ketinggian tersebut pengunjung dimanjakan lagi dengan suguhan pemandangan alam berupa aliran Sungai Oya yang berkelok-kelok. Alasan memilih model wisata tersebut karena kontur dan geografis yang sangat menunjang. Apalagi model tersebut belum ada di wilayah Kabupaten Bantul dan satu satunya di DIY.⁸ Meskipun terbilang baru, tetapi obyek wisata SPARK mulai diminati wisatawan baik wisatawan lokal, maupun mancanegara, terlebih jika akhir pekan wisata

⁷ Wawancara dengan narasumber Bayu selaku koordinator lapangan SPARK sekaligus pengurus Pokdarwis Selo Bakti Manunggal Selopamioro, tanggal 10 November 2019.

⁸ Desa Selopamioro Siap Mandiri – Wujudkan Grand Canyon di Bantul oleh harian merapi online(<http://harianmerapi.com/bantul/2018/02/21/8161/desa-selopamioro-siap-mandiri-wujudkan-grand-canyon-di-bantul>). Diakses pada 19Februari 2019

ramai dikunjungi. Bahkan pada kisaran tahun 2018-2019 pengunjung SPARK mencapai 8000 orang.⁹

Namun pada proses perjalanannya optimalisasi pengembangan wisata ini belum mencakup keseluruhan komponen atau aspek-aspek wisata seperti saat adanya peningkatan pengunjung yang banyak tidak dibarengi dengan kesediaan jumlah unit fasilitas yang cukup, jumlah kano yang hanya ada 8 unit saja. Sehingga untuk pengunjung kapasitas besar, pengelola cukup kewalahan tetapi masih dapat dialternatifkandengan memberikan jangka waktu selama naik kano. Hal lain terkait kendala ialah akses jalan menuju lokasi wisata di beberapa titik mengalami kerusakan, serta kurang aman jika dilewati kendaraan besar.¹⁰

Bayu selaku pengelola wisata dan juga pengurus Pokdarwis menambahkan bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan SPARK Desa Selopamioro mengalami beberapa kendala yang dihadapi. Antara lain kontribusi masyarakat yang belum bisa keseluruhan ikut partisipasi, proses untuk mengajak warga untuk membangun SPARK mengalami kesulitan pada awal mulanya.¹¹ Meski demikian, adanya SPARK dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat antara lain para remaja desa yang tergabung dalam karang taruna untuk menjadi pemandu wisata, ibu-ibu menjadi penjual makanan. Tidak serta-merta langsung terjun ke lapangan, warga sekitar yang menjadi

⁹ Wawancara dengan Bapak Sarjono selaku anggota Pokdarwis Desa dan pengelola obyek wisata SPARK, tanggal 23 Februari 2019.

¹⁰ *Ibid*..

¹¹ Wawancara dengan narasumber Bayu selaku kordinator lapangan SPARK sekaligus pengurus Pokdarwis Selo Bakti Manunggal, tanggal 10 November 2019.

pengelola bisnis wisata alam ini sudah mendapat pelatihan dari instansi-instansi terkait, seperti pelatihan pemandu wisata, dan penyelamatan.¹²

Pengembangan destinasi wisata di Selopamioro *Adventures Park* (SPARK) yang hingga mencapai sekarang ini tentu tidak lepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan potensi fisik di daerah tersebut. Adanya keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan wisata serta pertimbangan kekuatan potensi alam dalam kegiatan pemberdayaan melalui pengembangan wisata ini menjadi ketertarikan tersendiri oleh peneliti dalam penelitian ini. Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* (SPARK) di Desa Selopamioro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* di Selopamioro?”

¹² Rafting, Daya Tarik Selopamioro Adventure Park oleh harian kr jogja online, (http://krjogja.com/web/news/read/105693/Rafting_Daya_Tarik_Selopamioro_Adventure_Park). Diakses pada 05 September 2019.

2. “Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* di Selopamioro?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata di Desa Selopamioro (SPARK) meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat, serta kendala yang dihadapi selama proses pemberdayaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kepustakaan khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian ilmiah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat sekaligus pengembangan wisata.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya Desa Selopamioro, dan pengelola wisata SPARK, yakni sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat setempat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Selopamioro.

E. Kajian Pustaka

Pertama skripsi yang berjudul “*Pengembangan Wisata Alam Arung Jeram Di Sungai Elo Oleh Komunitas Operator Arung Jeram Kabupaten Malang*”. Skripsi karya Siti Cholishoh ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Di dalamnya membahas tentang komponen-komponen wisata yang terdapat pada Wisata Alam Arung Jeram di Sungai Elo yang bisa dikategorikan selaku industri pariwisata, proses pengembangan Wisata Alam tersebut oleh pengelola, serta hambatan-hambatan yang dialami oleh pengelola dikala proses pengembangan wisata itu sendiri.. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, unsur wisata yang membuat Wisata Alam Arung Jeram di Sungai Elo banyak didatangi oleh para pengunjung yang meliputi daya Tarik wisata, sarana, infrastruktur, transportasi serta keramah-tamahan. Yang selanjutnya, proses pengembangan Wisata Alam Arung Jeram di Sungai Elo melalui pengembangan daerah tujuan wisata, pemasaran serta promosi pariwisata, serta pengembangan sumber daya dan kelembagaan pariwisata. Dan yang selanjutnya terkait hambatan-hambatan yang dialami selama proses pengembangan ialah tingkat kesadaran dan minat masyarakat yang kurang akan potensi wisata arung jeram di daerahnya, kurang maksimalnya sosialisasi, dan kurangnya SDM yang bisa ikut andil menjadi pemandu atau pendamping dalam kegiatan usaha wisata Arung Jeram (Sumber Daya Manusia) hanya terbatas oleh pengelola saja.¹³

¹³ Siti Cholishoh, “*Pengembangan Wisata Alam Arung Jeram Di Sungai Elo Oleh Komunitas Operator Arung Jeram Kabupaten Magelang*”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018.

Kedua, skripsi berjudul “ *Berdaya Bersama Warga : Pengembangan Desa Wisata Garongan Turi Sleman Yogyakarta*”. Skripsi karya Mayla Dwi Cahyati ini membahas tentang alasan masyarakat menetapkan pilihan pengembangan Desa Wisata Garongan, proses pengembangan Desa Wisata Garongan, proses sharing keuntungan , dampak dengan adanya pengembangan wisata, serta konflik dan resolusi konflik pengembangan desa wisata. Isidari skripsi tersebut yakni alasan warga memilih pengembangan desa wisata adalah pemanfaatan aset atau potensi alam yang memadai untuk pengembangan desa wisata, serta adanya keinginan untuk perubahan dengan pemberdayaan masyarakat. Proses pengembangan desa wisata Garongan dimulai dari bawah yakni tahap *discovery, dream, design, dan destiny* sampai tersusun SK kepengurusan desa wisata dan disusul dengan pembangunan fasilitas pendukung lainnya. Dampak berkembangnya desa wisata terhadap masyarakat sekitar yakni peningkatan pendapatan, meningkatkan perekonomian, membuka lapangan pekerjaan, reboisasi, serta kesadaran akan lingkungan hidup.¹⁴

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*”. Skripsi oleh Suharno Putro ini memaparkan tentang latar belakang pengembangan Desa Wisata Dusun Kelor Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, pengelolaan desa wisata, serta bagaimana peran masyarakat dalam

¹⁴ Mayla Dwi Cahyati, “*Berdaya Bersama Warga: Pengembangan Desa Wisata Garongan Turi Sleman Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018.

mengembangkan desa wisata,. Hasil penelitian tersebut yakni Desa Wisata Kelor berdiri sebab adanya partisipasi aktif dari masyarakat karena melihat banyaknya wisatawan yang berkunjung di salah satu obyek desa wisata yakni rumah joglo bersejarah. Lambat laun obyek kegiatan wisata bertambah yakni tidak hanya terfokus pada rumah joglo bersejarah saja tetapi dikembangkan obyek permainan lain seperti outbond, juga permainan tradisisonal. Hal ini membuat masyarakat tergugag untuk mengembangkan wisata lebih pesat lagi. Pengelolaan desa wisata kelor sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat, mulai dari pembentukan, pelaksanaan. hingga pemeliharaan atau disebut pengelolaan swakelola yakni sistem penaganan dari masyarakat sendiri, pelaksanaan dilakukan bersama-sama, serta hasilnya untuk masyarakat. Pengelolaan Desa Wisata Kelor dengan konsep apresiasi, eksplorasi,dan edukasi. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yakni dalam berbagai hal, seperti menjadi pemandu pariwisata, memasak, gotong royong, pengadaan *homestay*, pengadaan perkebunan salak, pengadaan kolam ikan, serta tetap menjaga kebersihan lokasi desa wisata.¹⁵

Keempat, skripsi yang berjudul “*Pengembangan Wisata Alam Kalibiru: Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri*”. Skripsi karya Istiqomah ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Isi dari penelitian ini yakni kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Kelompok Tani

¹⁵ Suharno Putro, “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2010.

Hutan Kemasyarakatan Mandiri, bisa dijadikan kegiatan alternative pada pemberdayaan masyarakat kawasan Kali biru. Disamping itu kegiatan ini sekaligus dapat menjaga kelestarian hutan, serta terdapat manfaat secara sosial ekonomi yakni mengurangi angka pengangguran di daerah kawasan wisata Kalibiru. Hasil lain menunjukkan bahwa keberhasilan Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri dalam memanfaatkan izin dari Menteri Kehutanan untuk memberdayakan masyarakat tanpa merusak hutan sangat penting dalam membantu menurunkan angka kemiskinan.¹⁶

Kelima, jurnal penelitian yang berjudull “*Strategi Community Practice dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*”. Jurnal penelitian karya Risna Resnawaty ini membahas tentang strategi *community practice* dalam pengembangan pariwisata di Pulau Tidung yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pulau Seribu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan pariwisata tersebut, masyarakat Pulau Tidung turut bergerak aktif sebagai pelaku utama dari perubahan yang awalnya masyarakat nelayan menjadi masyarakat pariwisata. Kesadaran masyarakat untuk turut berkontribusi dalam pengembangan pariwisata didukung dengan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan keterampilan dan mengembangkan jejaring untuk mendukung kemajuan pariwisata Pulau Tidung, serta keterlibatan antar actor. Yakni aktor dari pihak pemerintah daerah dalam upaya dukungan pembangunan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan. Aktor selanjutnya yakni dari pihak

¹⁶ Istiqomah, “*Pengembangan Wisata Alam Kalibiru: Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan Kemsyarakatan Mandiri*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018.

swasta dalam hal ini memiliki fokus untuk meningkatkan skill dari masyarakat untuk menguasai bahasa Inggris. Melalui hal tersebut upaya untuk mensejahterakan masyarakat dapat tercapai jika adanya sinergi dari berbagai pihak untuk memajukan pengembangan masyarakat.¹⁷

Keenam, skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*”. Skripsi karya Prasthiwi Siti Sundari ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat di Desa Karang Tengah melalui Desa Wisata Karang Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengambilan informan menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini yakni proses pemberdayaan di desa wisata Karang Tengah melalui 3 tiga tahapan yakni tahapan penyadaran, tahap pengkapasitasan, serta yang ketiga tahapan pendayaan. Tahapan penyadaran meliputi musyawarah warga, sosialisasi dan mengunjungi wisata lain atau *study banding* ke daerah wisata yang telah maju. Tujuannya agar pengelola desa wisata ataupun masyarakat setempat mendapat gambaran maupun pengalaman pengetahuan terkait pengelolaan desa wisata yang baik. Tahap selanjutnya yakni tahap pengkapasitasan yang memiliki tujuan memberi keterampilan untuk masyarakat dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan. Diantaranya pelatihan pengelolaan *home stay*, *training* bahasa asing, pelatihan pembuatan motif

¹⁷ Risna Resnawaty, “*Strategi Community Practice dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*”. Social Work Jurnal, Volume. 6, No. 1, hlm. 105- 118.

design kerajinan dan pelatihan pembuatan cidera mata yakni kartu nama, bros dll. Tahap selanjutnya yakni tahapan pendayaan yakni masyarakat diberikan stimulus berwujud pinjaman modal untuk memajukan usaha yang mereka kelola sesuai kecakapan yang mereka miliki. Yakni melalui sistem kredit di Koperasi Catur Makaryo yang bekerja sama dengan bank Bni Jogja.¹⁸

Berdasarkan kajian enam penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan masyarakat yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan kebaharuan (*novelty*) dalam kegiatan kerja penelitian ini terletak hanya pada subyek penelitian, lebih tepatnya belum ada penelitian pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Selopamioro mengenai obyek wisata SPARK.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' yang berarti kekuasaan atau keberdayaan.¹⁹

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses

¹⁸ Prasthiwi Siti Sundari, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*", Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁹ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

menuju berdaya, atau proses memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.²⁰

Menurut Edi Suharto pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial dimana penduduk dalam sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya.²¹

Payne dalam Adi, memberi pandangan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya ditujukan untuk membantu *klien* memperoleh daya untuk mengambil keputusan serta menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan efek sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.²²

Sedangkan menurut Jim Ife,, pemberdayaan mengandung dua penjelasan yaitu sebagai proses dan sebagai tujuan, sebagai proses, pemberdayaan ialah serangkaian aktivitas untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu- individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada kondisi atau hasil

²⁰ Ambar Teguh Sulistyani, "*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Edisi 2*", (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 77.

²¹ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", hlm. 60.

²² Isbandi Rukminto A, "*Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 77-78.

yang ingin diraih oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan atau mempunyai wawasan serta keahlian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan pendapat, serta mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²³

2. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat haruslah mengacu pada pembentukan perilaku kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif hakikatnya ialah kemampuan berfikir yang berlandaskan pengetahuan serta wawasan individu atau masyarakat dengan tujuan mencari solusi atau memecahkan permasalahan. Kondisi kognitif ialah suatu perilaku masyarakat merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi *afektif* merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam bersikap dan berperilaku. Kemampuan psikomotorik ialah kecakapan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk mendukung masyarakat melakukan kegiatan pembangunan.²⁴

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas di capai menggunakan penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P berikut penjelasannya:²⁵

²³ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, hlm.59- 60.

²⁴ Ambar Teguh Sulistyani, "Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Edisi 2", hlm.

²⁵ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, hlm.67-68.

- a. Pemungkinan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat meningkat secara optimal. Pemberdayaan harus mampu memberi kebebasan masyarakat dari sekat- sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan, menguatkan wawasan dan keahlian yang dimiliki masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah serta memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Perlindungan, memberi perlindungan masyarakat utamanya kelompok masyarakat rentan agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menjauhi terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah.
- d. Penyokongan, memberikan pengarahannya serta dukungan supaya masyarakat dapat menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan, mengupayakan situasi yang kondusif, agar distribusi kekuasaan tetap pada proporsi yang seimbang antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Proses dalam memberdayakan masyarakat menurut Wrihatnolo dalam Aziz Muslim, berlangsung secara bertahap, berikut tahap- tahap pemberdayaan masyarakat:²⁶

- a. Tahap penyadaran, tahapan ini ialah tahapan pertama dan merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan

²⁶ Aziz Muslim, *“Dasar- Dasar Pengembangan Masyarakat”*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012, hlm. 31-33.

masyarakat. Pada tahap ini, pihak pemberdaya/ *actor*/ pelaku pemberdayaan berupaya untuk menciptakan pra-kondisi, agar bisa memfasilitasi berlangsungnya prosedur pemberdayaan yang efektif.²⁷ Masyarakat dalam hal ini perlu diberi pencerahan bahwa mereka memiliki hak untuk berada atau mampu.

- b. Tahap pengkapasitasan (*enabling*), tujuan dari pengkapasitasan ini yakni memberikan kemampuan kepada masyarakat kalangan bawah untuk dapat mengelola kesempatan yang diberikan. Proses pengkapasitasan tersusun atas tiga jenis, yakni pengkapasitasan individu/ manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia adalah memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan dilakukan. Cara ini misalnya dengan melalui pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain.

Pengkapasitasan organisasi dilaksanakan dalam bentuk restrukturisasi organisasi yang akan menerima daya ataupun kapasitas tersebut. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membuat suatu aturan-aturan untuk ditaati bersama. Dalam ranah organisasi, sistem nilai dapat berbentuk anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD ART), prosedur dan sejenisnya.

- c. Tahap pemberian daya, masyarakat diberikan kesempatan yang disesuaikan dengan kapabilitas yang dimiliki masing-masing masyarakat melalui partisipasi aktif serta berkelanjutan.

²⁷ Ambar Teguh Sulistyani, “Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Edisi 2”, hlm.

Dengan cara ikut berperan aktif secara bertahap sesuai kemampuannya. Misalnya, pemberian kredit kepada suatu kelompok masyarakat kalangan ekonomi lemah yang telah melalui tahap penyadaran serta tahap pengkapasitasan masih harus disesuaikan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha.

4. Kajian Tentang Wisata

a. Definisi Wisata dan Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Undang- Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan wisata ialah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan mengunjungi daerah tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.²⁸

b. Pengembangan Destinasi Wisata

Menurut Undang- Undang Nomor 10 tahun 2009 tentangkepariwisataan, daerah tujuan wisata yang juga disebut destinasi apriwisata ialah wilayah geografis yang khusus berada dalam satu ataupun lebih wialayah administratif. Didalamnya terdapat aktivitas kepariwisataan dan dilengkapi dengan

²⁸ UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Unduh pada 05 Oktober 2019 pukul 10.20 WIB.

ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling terkait.

Daya Tarik Wisata (DTW) menurut Cooper dkk, mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) unsur yang harus dimiliki sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*, sebagai berikut:²⁹

1) *Attraction* (Atraksi)

Attraction merupakan unsur yang sangat penting untuk menarik pengunjung. Suatu daerah dapat menjadi daerah tujuan wisata jika kondisi daerah tersebut mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Obyek yang dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata disebut sebagai modal atau sumber kepariwisataan. Potensi suatu daerah dapat ditemukan dengan mengetahui hal apa yang dicari oleh para wisatawan ketika berkunjung di obyek wisata. Terdapat tiga modal yang dapat menarik kedatangan wisatawan yang musti dimiliki, yakni, 1) *natural resources* (alami), 2) atraksi wisata budaya, dan 3) atraksi buatan manusia itu sendiri. Keberadaan atraksi salah satu alasan para wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata hal ini disebut juga daya tarik wisata.

²⁹ Ida Bagus Dwi Setiawan, “Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (*Attraction*, *Amenity*, *Accessibility*, *Ancilliary*) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali”, Skripsi, (Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar, 2015), hlm. 5-6.

2) *Amenity* (Fasilitas)

Amenity ataupun amenitas ialah segala jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para pengunjung wisata selama berada di daerah kawasan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain: tempat menginap, rumah makan ataupun warung, transportasi dan agen perjalanan wisata, dll. Adapun prasarana yang dibutuhkan dalam pembangunan sarana pariwisata antara lain, jalan raya, ketersediaan air bersih, penerangan (listrik), tempat pembuangan, jaringan *telephone*, dan lain sebagainya. Mengingat adanya keterkaitan antara sarana dan prasarana, jelas bahwa pembangunan prasarana harusnya lebih didahulukan. Ada kalanya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu kawasan atau daerah dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata apabila memiliki aksesibilitas yang baik. Terdapat hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility termasuk hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala jenis transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Akses kemudahan yang dimaksudkan disini ialah kemudahan untuk melakukan perjalanan dari daerah yang satu ke daerah lain.

Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik contohnya seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka hal ini dapat mempengaruhi turunnya kunjungan dari wisatawan di daerah tersebut. Jika di suatu daerah mempunyai potensi pariwisata, maka seharusnya di tempat tersebut tersedia aksesibilitas yang memadai sehingga dapat mempermudah wisatawan melakukan aktifitas kunjungan wisata.

4) *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan disediakan oleh Pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancilliary* juga merupakan hal-hal yang mendukung

sebuah kepariwisataan seperti *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk susunan kata dan bahasa untuk menghasilkan data, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan metode ilmiah.³¹

Perspektif analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif, yakni berkenaan dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata SPARK Selopamioro yang disajikan berupa kata-kata tertulis atau uraian lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan kualitatif.³²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian ialah seseorang, benda ataupun organisme yang menjadi sumber penggalan informasi untuk

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3.

³¹ Tatang M. Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 89.

³² Ahmad Tanze, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung: Teras, 2011), hlm. 64.

pengumpulan data penelitian.³³ Subyek penelitian kualitatif disebut dengan informan, yakni orang dapat memberikan informasi tentang kondisi dan situasi di lapangan berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.³⁴

Teknik yang digunakan untuk pemilihan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menguji pertimbangan- pertimbangan tertentu untuk memasukkan unsur yang dianggap khusus dari suatu populasi di mana peneliti mencari data informasi.³⁵ Pertimbangan- pertimbangan tertentu tersebut diantaranya, informan yang memiliki wewenang atau kedudukan dalam kelembagaan wisata dan pemerintah daerah setempat. Kaitanya dalam penelitian ini yakni pengurus Pokdarwis, yang terdiri atas tiga orang yakni ketua, bendahara, dan anggota yang aktif serta dianggap mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata SPARK, dan yang kedua pihak Pemerintah Desa Selopamioro, yang dianggap memiliki kewenangan atas daerah wisata serta memahami tentang proses pemberdayaan masyarakat Desa Selopamioro melalui wisata SPARK.

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 121.

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi Kedua, 2009), hlm. 9.

³⁵ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

Selain menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ialah, teknik penentuan informan yang bermula dari jumlahnya sedikit, semakin lama semakin berkembang sesuai kebutuhan terpenuhinya informasi.³⁶ Teknik *snowball sampling* mengkondisikan informan sebagai penunjuk informan lainnya juga, teknik ini dipakai dalam memilih masyarakat sebagai informan yang terlibat langsung dalam pengembangan wisata antara lain; penjaga parkir, dan 2 orang penjaja warung yang merupakan warga asli Desa Selopamioro tepatnya Dusun Jetis dan dianggap mengetahui aktivitas pengembangan wisata secara langsung.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ialah sasaran penelitian sesuai dengan topik penelitian, yang tergambar pada rumusan masalah.³⁷

Adapun obyek dalam penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan destinasi wisata Selopamioro *Adventures Park* (Spark) di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 92.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 91.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ataupun fakta di lapangan.³⁸

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

a. Wawancara

Wawancara ialah metode untuk mengumpulkan data informasi dengan bertatap muka secara langsung dengan orang yang menjadi sumber informasi (pewawancara dengan responden/ narasumber).³⁹ Terdapat jenis teknik wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sedangkan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara tanpa pedoman daftar pertanyaan terstruktur, meski demikian peneliti harus mempunyai fokus pembicaraan yang akan ditanyakan sehingga pembicaraan tetap fokus pada topik yang telah ditentukan.⁴⁰

Pada penelitian ini, metode wawancara yang digunakan peneliti ialah metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait dengan tema penelitian, antara lain pengurus Pokdarwis; ketua dan

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hlm. 208.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial.*, hlm. 107-108.

bendahara, pemandu wisata, masyarakat setempat serta pihak Pemdes.

b. Observasi

Observasi ataupun pengamatan ialah kegiatan pencatatan suatu peristiwa yang dilakukan dengan cara sistematis.⁴¹

Terdapat dua cara melakukan pengamatan yakni secara terlibat (partisipasif) dan tidak terlibat langsung (*non partisipatif*).

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi *non partisipatif*, yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas masyarakat melainkan hanya sebagai pengamat saja.⁴²

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴³

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan sumber- sumber informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi penelitian ini menghasilkan data- data gambar monografi lokasi, kunjungan wisatawan, foto peta desa, foto kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui wisata, dan data- data lainnya yang

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 101.

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Reinika Cipta, 2008), hlm. 109.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 117.

menunjang penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi gambar menggunakan kamera *handphone* sendiri. Namun karena adanya keterbatasan, peneliti juga menggunakan dokumentasi foto kegiatan milik Pokdarwis Desa Selopamioro dan Pemerintah Desa Selopamioro melalui laman instagram dan website untuk menunjang informasi terkait data lapangan.

5. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang data yang akan dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan proses selanjutnya yakni verifikasi.⁴⁴

Penelitian ini akan menggunakan teknik reduksi data dengan metode di atas, kemudian mengkategorikan data yang

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,. hlm. 150.

relevan ke dalam tema penelitian yang telah ditetapkan peneliti. Yakni terkait pemberdayaan masyarakat Desa Selopamioro melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park*.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya ialah *display* data atau penyajian data. Dimaknai sebagai kumpulan informasi informasi tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁴⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang terakhir dalam analisis data, yakni verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan kesimpulan dari data yang ada dalam penelitian. Peneliti menganalisis kembali data data yang sudah di reduksi dan disajikan dikaitkan dengan teori yang digunakan.

6. Uji Keabsahan Data

Pengukuran keabsahan data penelitian, peneliti melakukannya dengan metode triangulasi data. Triangulasi ialah metode untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk mengecek ataupun membandingkan data yang ada. Sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam Denzin membedakan teknik triangulasi menjadi lima macam, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi penyidik, dan triangulasi

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 150.

teori.⁴⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang dimaknai sebagai suatu metode pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sehingga peneliti membandingkan hasil data dari satu informan dengan informan yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disusun menjadi empat bab yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bagian bab. Tujuannya agar dapat memberi kemudahan untuk pembaca dalam memahami, ataupun mengkaji penulisan penelitian ini. Keempat bab tersebut akan dipaparkan berikut ini:

BAB I

Bab ini berisi pendahuluan yang menjadi bab pertama dalam penelitian ini. Di dalam bab I ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir yakni sistematika pembahasan.

BAB II

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, yakni Desa Selopamioro, juga gambaran umum obyek wisata Selopamioro *Adventures Park* serta hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian seperti letak dan kondisi fisik Desa Selopamioro, keadaan penduduk Desa Selopamioro, serta sejarah pendirian wisata buatan selopamioro *Adventures Park*.

⁴⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hlm. 269-270.

BAB III

Di dalam bab tiga ini akan membahas terkait hasil dari penelitian yang penulis lakukan. Hasil dari penelitian ini yakni penyajian data di lapangan beserta uraian bahasannya. Mendeskripsikan terkait proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* (SPARK) di Desa Selopamioro.

BAB IV

Bab IV ini ialah bagian akhir dari penelitian. Yang berisikesimpulan dari hasil penelitian ini. Tidak hanya itu, pada bab ini juga berisi saran- saran membangun, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema serupa. Dan diakhirikata penutup, daftar pustaka, lampiran- lampiran yang menunjang isi penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian bab terakhir ini, peneliti akan memberi ulasan ringkas atau menyimpulkan terkait jawaban rumusan permasalahan. Rumusan masalah yang diangkat peneliti yaitu terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* di Desa Selopamioro, Imogiri, Bantul serta faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses pemberdayaan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* (SPARK) di Desa Selopamioro maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* (SPARK) di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dilaksanakan oleh Pokdarwis Desa Selopamioro, Pemerintah setempat, bersama-sama dengan masyarakat. Proses pemberdayaan tersebut melalui 3 tahapan diantaranya penyadaran, pengkapisitasan, dan pendayaan.

Pada tahapan penyadaran, pengurus pokdarwis dan Pemdes melakukan kegiatan sosialisasi sadar wisata, *roadshow* wisata, dan mengadakan *event event* lainnya yang ditujukan untuk menarik masyarakat umum. Selain itu, upaya pembuatan wisata awalan juga dilakukan oleh Pokdarwis dengan tujuan menarik pengunjung dan kontribusi masyarakat.

Tahap yang selanjutnya yakni pengkapasitasan. Masyarakat bersama Pokdarwis Selo Bakti Manunggal Desa Selopamioro mengadakan beberapa pelatihan, diantaranya pelatihan pemandu wisata, pelatihan sadar *homestay*, pelatihan mitigasi bencana, pelatihan pramusaji dan pengemasan produk, dan pelatihan marketing. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh beberapa pemandu, pokdarwis, pengelola SPARK, dan masyarakat. Pengadaan pelatihan ini menunjukkan bahwa adanya upaya untuk mengembangkan keterampilan pemandu, pengelola, dan masyarakat yang ikut berpartisipasi di SPARK agar dapat mengelola wisata dengan baik. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengelola wisata, pokdarwis bersama Pemerintah Desa Selopamioro juga melakukan *study banding* ke tempat wisata yang sudah lebih dahulu maju.

Tahap yang ketiga yakni pendayaan. Dimana pada tahapan ini masyarakat diberi kewenangan untuk memaksimalkan potensi- potensi yang dimilikinya untuk mengembangkan wisata SPARK. Bentuk pendayaan yang dilakukan masyarakat desa Selopamioro dalam mengembangkan wisata SPARK ini ialah kemunculan inovasi dan kreativitas masyarakat membuat spot spot wisata baru atas inisiasi sendiri, inovasi- inovasi barang dagangan yang dijual oleh pedagang, pembuatan paket paket wisata baru, jumlah pelaku usaha yang semakin bertambah, juga adanya dukungan dari Kemendes yang berupa perlengkapan penunjang wisata SPARK.

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat Desa selopamioro diantaranya ialah, faktor alam yakni adanya potensi alam yang mendukung untuk dikembangkan menjadi wisata, tingginya semangat dari anggota Pokdarwis sebagai organisasi yang menaungi SPARK untuk mengajak warga berdaya mengembangkan wisata, serta adanya dukungan dari Kemendes dan instansi-instansi terkait yang telah ikut andil dalam pengembangan wisata seperti bantuan dana berwujud dana hibah, program-program peningkatan *skill* bagi masyarakat, dan lain-lain.

Faktor penghambat ataupun kendala yang dirasakan selama proses pemberdayaan masyarakat Desa Selopamioro melalui pengembangan wisata ini meliputi, kondisi kultural masyarakat setempat yang sebagian ber mindset *nrimo* terhadap apa yang ada sehingga perlu adanya upaya ekstra untuk beradaptasi dengan program baru seperti wisata. Kendala lainnya meliputi, bencana alam yang mengakibatkan hancurnya spot wisata dan akes jalan rusak , serta akses internet yang cukup sulit di daerah sekitar lokasi wisata.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah peneliti laksanakan, terdapat hal- hal yang perlu menjadi perhatian untukbeberapa pihakterkait pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* (SPARK) di Desa Selopamioro diantaranya sebagai berikut:

Bagi akademik, penelitian ini dapat menambah sumber pustaka keilmuan sosial mengenai tema pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Selopamioro *Adventures Park* di Desa Selopamioro, Imogiri, Bantul.

Kedua, bagi masyarakat Desa Selopamioro khususnya warga di sekitar lokasi wisata yang belum ikut berperan dalam kegiatan wisata diharapkan dapat lebih aktif untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan wisata desa dan memiliki dampak positif untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Ketiga, bagi peneliti lain yang akan mengkaji obyek serupa dengan penelitian ini, dapat mengembangkan penelitian ini memakai teori ataupun pendekatan yang berbeda ataupun tema tentang faktor yang melatarbelakangi kurangnya partisipasi masyarakat sekitar .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arimin, M Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Reinika Cipta, 2008.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*, Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi Kedua, 2009.
- Muslim, Aziz, *Dasar- Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Edisi 2*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Undang- Undang

UU RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Unduh pada 05 Oktober 2019 pukul 10.20 WIB.

Skripsi

Cahyati, Mayla Dwi, *“Berdaya Bersama Warga: Pengembangan Desa Wisata Garongan Turi Sleman Yogyakarta”*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018.

Cholisoh, Siti, *“Pengembangan Wisata Alam Arung Jeram Di Sungai Elo Oleh Komunitas Operator Arung Jeram Kabupaten Magelang”*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018.

Istiqomah, *“Pengembangan Wisata Alam Kalibiru: Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan Kemsyarakatan Mandiri”* , Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018.

Putro, Suharno, *“Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2010.

Setiawan, Ida Bagus Dwi, *“Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary)Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali”*, Skripsi,Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar, 2015.
<http://docplayer.info/66008311-Nama-ida-bagus-dwi-setiawan-sst-par-m-par>. Diakses pada 11 September 2019.

Sundari, Prasthiwi Siti, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2015.

Wulandari, Chairunnisa Yuliana ,*“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar SekolahFakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017.

<https://www.Semanticscholar.Org/Paper/Strategi-Pemberdayaan>

[Masyarakat-Berwawasan-Melalui-Wulandari/](#). Diakses Pada 02 September 2019.

Jurnal

Mustangin, dkk, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”*, (Departemen of Sociology: Faculty of Social and Political Science, Universitas Padjadjaran, 2017.

Purbantara, Arif dan Mujiyanto, *“Modul Kkn Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa”*, (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019.

Resnawaty, Risna, *“Strategi Community Practice dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat”*. Social Work Jurnal, Volume. 6, No. 1.

Sari, Yulita Kusuma, *“Pendampingan Berkelanjutan terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Selopamioro”*, (Departemen Antarbudaya, Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Gadjah Mada, 2019.

<https://jurnal.ugm.ac.id/bakti/article/view/45040>. Diakses pada 25 Agustus 2019.

Website

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/06/19/511/999655/kemenpar-nilai-wisata-di-bantul-berkembang-pesat>. Diakses pada 11 September 2019 pukul 09.23 WIB.

Kec-imogiri.bantulkab.go.id/berita/2019/04/evaluasi-desa-budaya-selopamioro

<http://jogja.tribunnews.com/amp/2019/01/21/desa-selopamioro-terus-kembangkan-potensiwisata>. Diakses pada 24 Februari 2019 pukul 19.27 WIB.

https://krjogja.com/web/news/read/105693/Rafting_Daya_Tarik_Selopamioro_Adventure_Park. Diakses pada 05 September 2019 pukul 20.56 WIB.

<http://krjogja.com/web/news/read/89384/Pemerintah-Desa-Selopamioro-Kembangkan-Potensi-Wisata>. Diakses pada 25 Februari 2019 pukul 22.05 WIB.

<http://jogja.tribunnews.com/amp/2019/01/21/desa-selopamioro-terus-kembangkan-potensi-wisata>. Diakses pada 24 Februari 2019 pukul 19.27 WIB.

www.harianmerapi.com/bantul/2018/02/21/8161/desa-selopamioro-siap-mandiri-wujudkan-grand-canyon-di-bantul. Diakses pada 19 Februari 2019 Pukul 20.34 WIB.

<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di->

Tengah-Pandemi, Kemenparekraf/ Barekraf RI, *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*, Unduh pada 27 September 2021.

